

**PENGARUH *TAX PLANNING*, *TUNNELING INCENTIVE*,
INTANGIBLE ASSETS, *LEVERAGE*, DAN *PROFITABILITAS*
TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN
*TRANSFER PRICING***

SKRIPSI

Oleh :

FENNY NADYA CLARASATI

NIM : G72216066



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2019

**PENGARUH *TAX PLANNING*, *TUNNELLING INCENTIVE*,
INTANGIBLE ASSETS, *LEVERAGE*, DAN *PROFITABILITAS*
TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN
*TRANSFER PRICING***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Akuntansi**

**Oleh :
FENNY NADYA CLARASATI
NIM : G72216066**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi
Surabaya
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fenny Nadya Clarasati

NIM : G72216066

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Planning*, *Tunneling Incentive*, *Intangible Assets*, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Desember 2019

Saya yang menyatakan



Fenny Nadya Clarasati

NIM. G72216066

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Fenny Nadya Clarasati NIM, G72216066 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan

Surabaya, 26 Desember 2019

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'R.A Vidia Gati', with a stylized, cursive script.

R.A Vidia Gati, SE.Akt, CA, M.EI

NIP. 197605102007012030

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Fenny Nadya Clarasati NIM. G72216066 ini telah dipertahankan di depan Majelis Sidang Munaqasah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada Hari Senin, 30 Desember 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

R. A Vidia Gati, SE.,Akt, CA, M.El
NIP. 197605102007012030

Penguji II

Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc
NIP. 198308082018012001

Penguji III

Noor Wahyudi M.Kom
NIP. 198403232014031002

Penguji IV

Nufaisa M.Ak
NIP. 19890731201932014

Surabaya, 31 Desember 2019
Mengesahkan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Ampel Surabaya
Dekan



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FENNY NADYA CLARASATI
NIM : G72216066
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ AKUNTANSI
E-mail address : fennynadya4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH TAX PLANNING, TUNNELING INCENTIVE, INTANGIBLE ASSETS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN TRANSFER PRICING.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Januari 2020

Penulis

(Fenny Nadya Clarasati)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Tax Planning, Tunneling Incentive, Intangible Assets, Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*” ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait pengaruh *tax planning, tunneling incentive, intangible assets, leverage* dan *profitabilitas* terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk kausal sebab-akibat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS *Statistic Version* 18. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 186 dari total populasi 292 laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2017-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pengambilan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mengambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan literatur.

Hasil analisis regresi logistik yang dilakukan menunjukkan bahwa pada variabel *tunneling incentive* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang signifikan dengan *p*-value ditingkat 0,01 atau 1%. Variabel *tax planning* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,727 yang tidak signifikan dengan *p*-value di tingkat 0,1 atau 10%. Variabel *intangible assets* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan nilai signifikansi sebesar 0,449 sehingga tidak signifikan dengan *p*-value ditingkat 0,1 atau 10%. Variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan nilai signifikansi sebesar 0,431 sehingga tidak signifikan dengan *p*-value ditingkat 0,1 atau 10%. Dan variabel *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan nilai signifikansi sebesar 0,689 sehingga tidak signifikan dengan *p*-value ditingkat 0,1 atau 10%.

Penelitian ini menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* yang berarti kecenderungan adanya pemegang saham pengendali asing dapat membuat perusahaan melakukan *transfer pricing*. Namun penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara *tax planning*, *intangible assets*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Hasil Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2. <i>The Political Cost Theory</i>	14
3. <i>Arm's Length Principle</i>	15
4. BEPS (<i>Base Erosion and Profit Shifting</i>)	16
5. <i>Transfer Pricing Guidline OECD (Organization for Economics Corporation and Development)</i>	19
6. <i>Transfer Pricing</i>	20
7. <i>Tax Planning</i>	21
8. <i>Tunneling Incentive</i>	24
9. <i>Intangible Assets</i>	25
10. <i>Leverage</i>	26

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin canggih banyak hal-hal yang terjadi dalam beberapa periode ini telah memberikan dampak yang berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan dalam bidang ekonomi dan bisnis. Meningkatnya perkembangan teknologi informasi dan terbukanya perekonomian pada suatu negara akan memberikan suatu peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara membuka cabang atau anak perusahaan di luar negeri. Perkembangan teknologi dan informasi dan perekonomian juga memberikan dampak yang berpengaruh terhadap suatu pola bisnis dan perilaku pemilik bisnis.

Para pemilik bisnis membuat suatu perusahaan multinasional yang melewati cabang atau anak perusahaan guna memperluas bisnis pada berbagai negara dengan menjalankan berbagai investasi dan transaksi yang berskala internasional. Usaha yang bisa dilakukan dalam pengecilan pajak secara internasional bisa dijalankan dengan praktik *transfer pricing*, yaitu dengan cara melalui harga penjualan, harga pembelian, pembayaran royalti, imbalan jasa, kemudian *overhead cost*, bunga *shareholder-loan*, serta penjualan melalui pihak ketiga yang tidak memiliki usaha. Hal ini dilakukan

Munculnya tindakan *transfer pricing* disebabkan oleh adanya hubungan istimewa yang terjadi antara wajib pajak dalam transaksi barang maupun jasa. Hal ini sebagaimana yang di atur dalam Undang-Undang No.36 tahun 2008 pasal 18 ayat (4) mengatur mengenai kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan atas badan lainnya sebanyak 25% atau lebih atas saham yang dimiliki dapat dikatakan sebagai hubungan istimewa antara wajib pajak badan.² Transaksi antar pihak yang mempunyai suatu hubungan istimewa tersebut dapat menyebabkan terjadinya upaya suatu pengalihan sumber daya, penghasilan, dasar pengenaan pajak atau untuk merekayasa besarnya biaya yang dilakukan oleh wajib pajak serta penghindaran pajak antar pihak yang memiliki hubungan istimewa atau biasa yang disebut dengan *transfer pricing*.

No.36 tahun 2008 pasal 18 ayat (4) mengatur mengenai kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan atas badan lainnya sebanyak 25% atau lebih. Saham yang dimiliki dapat dikatakan sebagai hubungan istimewa wajib pajak badan.² Transaksi antar pihak yang mempunyai suatu hubungan istimewa tersebut dapat menyebabkan terjadinya upaya suatu pihak untuk menghemat sumber daya, penghasilan, dasar pengenaan pajak atau untuk memindahkan besarnya biaya yang dilakukan oleh wajib pajak serta penghindaran pajak antar pihak yang memiliki hubungan istimewa atau biasa yang dikenal dengan *transfer pricing*.

Dengan adanya praktik *transfer pricing* menyebabkan pendapatan negara dari negara berkembang pada sektor perpajakan berkurang, sedangkan

² Undang-Undang No.36 tahun 2008 pasal 18 ayat (4), “*Tentang Pajak Penghasilan*”

Di Indonesia, praktik *transfer pricing* sendiri sudah cukup banyak terjadi. Salah satunya adalah PT Adaro sejak 2009-2017 melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura yaitu Coaltrade Services International telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta dolar lebih rendah daripada yang seharusnya di bayarkan di Indonesia. Menurut Stuart McWilliam, Kepala Global Witness mengatakan bahwa dengan memindahkan sejumlah besar uang melalui suaka pajak, Adaro berhasil mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia yang berarti mengurangi pemasukan bagi pemerintah Indonesia sebesar hampir US\$ 14 juta setiap tahunnya yang sekiranya bisa digunakan untuk kepentingan umum.⁴

telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar 125 juta dolar lebih rendah daripada yang seharusnya di bayar Indonesia. Menurut Stuart McWilliam, Kepala Global Witness menyatakan bahwa dengan memindahkan sejumlah besar uang melalui perusahaan Adaro berhasil mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia yang mengurangi pemasukan bagi pemerintah Indonesia sebesar hampir 1 juta setiap tahunnya yang sekiranya bisa digunakan untuk keperluan umum.⁴

Fenomena selanjutnya, PT Toyota Motor Manufacturing yang diungkapkan oleh media Tempo melalui Direktorat Jenderal yang menyebutkan bahwa PT Toyota Motor Manufacturing Indo-

⁴ CNBC Indonesia, “Disebut Terlibat Transfer Pricing Adaro, Siapa Coaltrade?”, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190704205102-4-8-82830/disebut-terlibat-transfer-pricing-adaro-siapa-coaltrade/>, “dikutip Kamis (4/7/2019)”

Selanjutnya kasus yang terakhir yaitu kasus dari Google dimana Google belum menjadi badan usaha tetap (BUT) alias belum menjadi wajib pajak di Indonesia. Kantor Google yang berada di Indonesia selama ini hanya bersifat sebagai perwakilan, bukan menjadi kantor tetap. Sehingga transaksi yang dilakukan oleh Google yang terjadi di Indonesia tidak ada kontribusi pada pendapatan negara. Padahal dalam transaksi bisnis periklanan digital pada tahun 2015 mencapai kisaran 850 juta US\$ atau sekitar 11,6 triliun. Untuk meloloskan pendapatan yang dimiliki dari transaksi iklan di Indonesia supaya tidak dikenai pajak Google mentransfer pendapatan dengan mengkategorikan sebagai pembayaran royalti ke negara lain yakni Singapura.

[illegible]

Faktor yang kedua yang menyebabkan *transfer pricing* adalah *tunneling incentive*. Menurut Jhonson *Tunneling incentive* adalah pemindahan sumber daya dari dalam perusahaan ke pemegang saham pengendali.⁸ Pemindahan sumber daya dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan melalui *transfer pricing*, penjualan aset, dan pemberian pinjaman. Yasfiana Nuril Indriaswari dkk, mengatakan bahwa *tunneling incentive* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Dimana kepemilikan saham yang besar oleh pemegang saham pengendali asing akan

⁸ “Johnson, La Porta, Silanes e Shleifer (2003) - Tunneling.Pdf,” n.d.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *transfer pricing* adalah *intangible assets*. Muhamad Arif (2018) mengatakan bahwa *intangible assets* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, dimana sulitnya mengukur *intangible assets* menyebabkan perusahaan cenderung memiliki strategi untuk memindahkan *intangible asset*. *Intangible asset* yang dimiliki oleh perusahaan seperti pembayaran royalti dapat dipindahkan dari suatu perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak tinggi ke perusahaan yang berafiliasi yang terletak di negara yang memiliki tarif pajak rendah. Semakin tinggi *intangible assets*, semakin tinggi perusahaan akan termotivasi dalam melakukan *transfer pricing*.¹⁰ Namun berbeda dengan hasil pengujian yang dilakukan Hasan Efendi dkk, mengatakan jika *intangible assets* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku *transfer pricing*

¹⁰ Muhammad Arif dan Fadhilah No, “Pengaruh Pajak Dan Intangible Assets Terhadap Motivasi Perusahaan Melakukan Transfer (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta” (2018).

B. Rumusan Masalah

- ¹⁵ Noviasatika Yuniadi Mayowan Suhartini Karjo PS Perpajakan and Administrasi Bisnis, “Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing).”

[illegible]

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- [illegible]

- 11

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris, yang dapat mendukung penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *tax planning*, *tunneling incentive*, *intangibel assets*, *leverage* dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

2. Untuk Perusahaan

Diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui penyebab yang mendukung suatu kebijakan perusahaan dalam pengambilan keputusan *transfer pricing*. Sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan bagaimana caranya melakukan *transfer pricing* tanpa harus melanggar aturan pajak yang ada di Indonesia dan menambah kesadaran akan pentingnya etika dalam berbisnis.

3. Untuk Pemerintah

Dapat memberikan bukti empiris sebagai dasar perumusan suatu peraturan pajak yang lebih ketat untuk meminimalisir celah penyelewangan kebijakan *transfer pricing* di Indonesia yang menjadi semakin sulit untuk dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori yang relevan dan berfungsi untuk melihat suatu fenomena secara sistematis melalui hubungan antar variabel sehingga dapat menjelaskan fenomena tersebut untuk memberikan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah yang diajukan (hipotesis).¹⁷ Teori yang digunakan bukan hanya sekedar pendapat yang diberikan oleh pengarang, tetapi teori yang memang benar-benar telah teruji kebenarannya.¹⁸

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menunjukkan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dengan pemegang saham (prinsipal). Hubungan keagenan ini terjadi pada saat adanya suatu kontrak antara satu pihak dengan pihak lainnya demi menjalankan jasa untuk kepentingan prinsipal.¹⁹ Tujuan diadakan pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu, agar pemilik perusahaan (pemegang saham) mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2010), 52.

¹⁸ Afid Burhanuddin, “Landasan Teori Penelitian”, <https://afidburhanuddin.wordpress.com>, “diakses pada 15 Oktober 2019”

¹⁹ Brundy dkk, (2014), “*Pengaruh Mekanisme Pengawasan Terhadap Aktivitas Tunneling*”, Universitas Atma Jaya, 4.

Pelimpahan wewenang dari prinsipal kepada agen akan memicu terjadinya persoalan asimetris informasi dimana antara prinsipal selaku pemegang saham dan agen selaku pengelola perusahaan. Sifat struktur kepemilikan yang dimiliki perusahaan besar peluangnya adalah konflik antara pemegang saham dan manager.²¹

²⁰ Sutedi, Adrian, Good Corporate Governance, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 10.

²¹ Brundy dkk, (2014), “*Pengaruh Mekanisme Pengawasan Terhadap Aktivitas Tunneling*”, Universitas Atma Jaya, 4.

²² Ibid, 4.

2. The Political Cost Theory

Hubungan antara teori biaya politik dengan *transfer pricing* adalah bahwa perusahaan yang besar dapat dikenakan dengan standar kinerja yang lebih tinggi dengan suatu penghargaan terhadap tanggung jawab lingkungan, serta ketika perusahaan memiliki kemampuan profitabilitas yang tinggi, maka biaya politik bisa diperbesar juga. Selain itu, tekanan sosial yang diperoleh dari pemerintah yang mengharuskan perusahaan untuk membayar pajak kepada negara akan membuat perusahaan melakukan *transfer pricing* untuk meminimalkan pajak yang akan dibayarkan. Cara yang dapat

[illegible]

3. *Arm's Length Principle*

Pada praktiknya sangat sulit untuk mengukur *arm's length principle*, terutama jika perusahaan tersebut melakukan transaksi bisnis yang tidak dilakukan oleh sebuah perusahaan independen. Dalam *arm's length principle* seringkali menggunakan rentang harga daripada harga yang pasti, sehingga sampai sekarang belum ada metode yang benar-benar sesuai untuk menentukan harga. Perbedaan

[illegible]

dipindahkan ke negara yang menerapkan kebijakan tarif pajak yang rendah.²⁶

OECD bekerja sama dengan anggota G20 untuk mengatasi BEPS yang dimana kemudian menghasilkan suatu kebijakan diantaranya :

- a. Membangun koherensi pajak penghasilan perusahaan secara internasional melalui penetralan dampak dari tarif pajak berganda, memperkuat regulasi pengawasan terhadap perusahaan asing, membatasi berkurangnya penerimaan pajak, dan melawan praktik-praktik perpajakan yang merugikan secara lebih efektif.
- b. Meningkatkan manfaat atas penerapan standar perpajakan internasional, seperti mencegah penyalahgunaan perjanjian perpajakan internasional, memperbaiki regulasi mengenai transfer pricing atas barang tak berwujud, atas risiko dan area yang berisiko tinggi lainnya.
- c. Menjamin transparansi yang sejalan dengan upaya memperkuat kepastian hukum dan prediktabilitas.
- d. Mempercepat proses implementasi rencana aksi BEPS beserta langkah-langkah nyata yang akan diambil.

OECD juga telah merilis rencana aksi BEPS yang berkaitan dengan *transfer pricing* diantaranya :

- ## 6. Transfer Pricing

Kebijakan penetapan harga transfer ditunjuk oleh perusahaan demi pencapaian tujuan tertentu yaitu pemaksimalan keuntungan yang didapat perusahaan secara global, kemudian melindungi posisi kompetitif perusahaan cabang yang berlokasi di

[illegible]

Jadi, dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *transfer pricing* adalah suatu rekayasa manipulasi harga yang secara sistematis dan terkandung dalam setiap produk atau jasa di dalam suatu perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang akan dibayarkan.

Pada umumnya, *tax planning* (perencanaan pajak) merujuk kepada suatu proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan. Pada tahap perencanaan pajak ini, dilakukan suatu pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan. Tujuannya agar dapat ditentukan pilihan jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.³⁰

³⁰ No. 03 (September, 2006), 379.

Jadi, dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *tax planning* adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk meminimalkan suatu beban pajak dengan memanfaatkan berbagai celah yang ada di lingkup peraturan perpajakan tanpa harus melakukan penggelapan maupun penyelundupan pajak.

³¹ Trisni, Tarmudji, Pajak di Indonesia, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 84.

[illegible]

Dalam *tax planning* ada 3 macam cara yang dapat dilakukan wajib pajak untuk menekan jumlah beban pajaknya³³, yaitu :

Tax avoidance adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Penghindaran pajak adalah rekayasa *tax affairs* yang masih tetap berada dalam lingkup ketentuan perpajakan.³⁴

Tax Evasion merupakan upaya wajib pajak menghindari pajak secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya. Cara ini tidak aman bagi seorang wajib pajak, karena metode dan teknik yang digunakan tidak berada dalam lingkup undang-undang dan peraturan perpajakan. Cara yang ditempuh memiliki resiko yang tinggi dan akan berpotensi dikenai sanksi pelanggaran hukum/tindak pidana fiskal, atau kriminal. Oleh sebab itu, *tax planner* yang baik cara ini tidak

³⁴ Erly Suandy, Hukum Pajak, Edisi ke-5, (Jakarta:Salemba Empat, 2011),7.

c. *Tax Saving* (penghematan pajak)

8. Tunneling Incentive

Tunneling incentive terjadi dalam dua bentuk, yaitu: yang pertama, pemegang saham pengendali bisa melakukan pemindahan sumber daya dari perusahaan ke dirinya sendiri melewati transaksi

³⁸ Sophia Anggarda Paramitha, "Transaksi Pihak Hubungan Istimewa Dan Manajemen Laba Pada Penawaran Saham Perdana" 18, no. 1 (2014): 80–87.

9. Intangible Assets

³⁹ “Johnson, La Porta, Silanes e Shleifer (2003) - Tunneling.Pdf,” n.d.

[illegible]

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur efektivitas sumber-sumber yang dimiliki suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi suatu perusahaan.⁴⁴

Jenis rasio *profitabilitas* dalam penelitian ini akan menggunakan *Return on Assets (ROA)* dimana rasio ini mengukur rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

⁴⁴ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 196.

perpajakan juga meningkat. Akan tetapi, pengembalian atas aset yang rendah bukan selalu berarti buruk. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kebijakan yang disengaja, seperti pemakaian utang dalam jumlah yang besar, beban bunga yang tinggi sehingga mengakibatkan profit menjadi rendah.⁴⁵

3.	Annisa Sheirina Cahyadi dan Naniek Noviari E-Jurnal Akuntansi Vol.24 No. 2 (2018)	Pengaruh Pajak, <i>Exchange Rate</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan <i>Leverage</i> Pada Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Pajak, <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel <i>Exchange Rate</i> . Sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun.	Hasil penelitian ini mengatakan jika variabel pajak, <i>profitabilitas</i> , dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan pada keputusan perusahaan dalam melakukan <i>transfer pricing</i> . Sedangkan variabel <i>exchange rate</i> tidak memiliki pengaruh pada keputusan perusahaan dalam melakukan <i>transfer pricing</i> .
4.	Bela Pratiwi Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 2 Februari 2018	Pengaruh Pajak, <i>Exchange Rate</i> , <i>Tunneling Incentive</i> , Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Variabel pajak, <i>tunneling incentive</i> , <i>leverage</i> , dan <i>transfer pricing</i> .	Variabel <i>exchange rate</i> .	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak, <i>exchange rate</i> , dan <i>tunneling incentive</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
5.	Yasfiana Nuril Indriaswari	The influence of tax, <i>tunneling incentive</i> , and	Variabel pajak, <i>tunneling incentive</i> dan	Variabel mekanisme bonus. Sampel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif pajak dan

- ⁴⁶ Dwi F Noviasitika Yuniadi Mayowan Suhartini Karjo PS Perpajakan and Jurusan Administrasi Bisnis, “Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing),” *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 8, no. 1 (2016): 1–9.

⁴⁸ Anisa Sheirina Cahyadi and Naniek Noviari, "Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing," *E-Jurnal Akuntansi* 24 (2018): 1441.

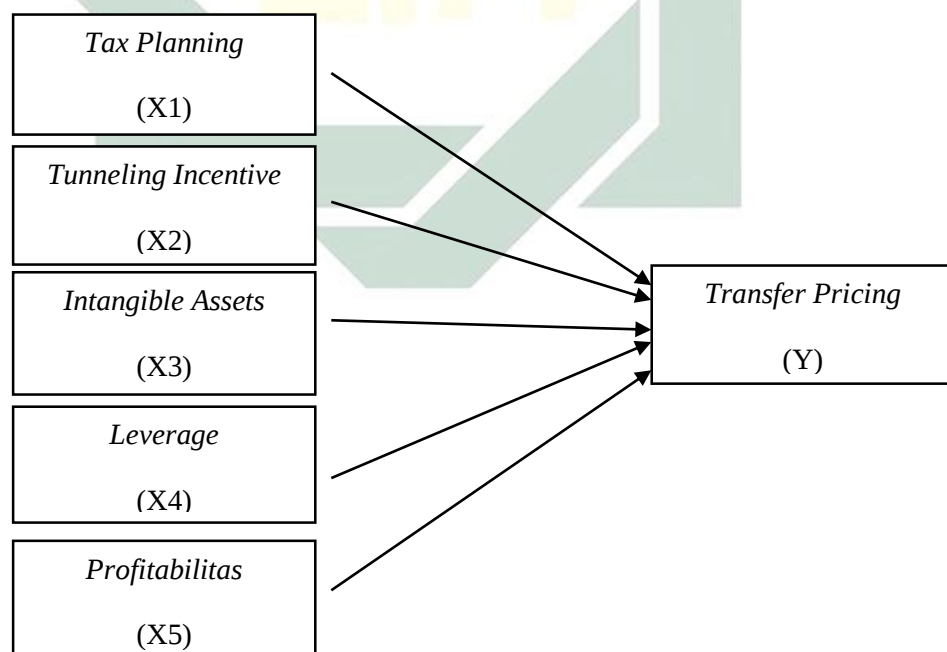
5. Pada jurnal penelitian Yafiana Nuril dkk (2017) yang berjudul “The Influence of tax, tunneling incentive, and bonus mechanism on transfer pricing decision in manufacturing companies”. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel *tax*, *tunneling incentive* dan *transfer pricing*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel *bonus mechanism* dan periode pengamatan yang dilakukan selama 3 tahun. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa variabel *tax* dan *tunneling incentive* memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Sedangkan variabel *bonus mechanism* tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.⁵⁰
6. Pada jurnal penelitian Muhammad Arif (2018) yang berjudul “Pengaruh Pajak Dan Intangible Assets Terhadap Motivasi Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)”. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel *pajak*, *intangible assets* dan *transfer pricing*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel motivasi perusahaan, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016 serta menggunakan

⁵⁰ Indriawati and Nita, “The Influence of Tax, Tunneling Incentive, and Bonus Mechanisms on Transfer Pricing Decision in Manufacturing Companies.”

metode uji *Path Analysis*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* tidak menjadikan alasan pajak sebagai alasan utama dalam melakukan praktek tersebut, dan *Intangible Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi aset tidak berwujud, semakin tinggi perusahaan akan termotivasi dalam melakukan mekanisme *transfer pricing*.⁵¹

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang telah dijabarkan mengenai apa saja yang menjadi sebab adanya *transfer pricing*. Maka dibuat model konseptual seperti gambar dibawah ini :



⁵¹ Muhammad Arif And Fadhilah No, “Pengaruh Pajak Dan Intangible Assets Terhadap Motivasi Perusahaan Melakukan Transfer (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta” (2018).

Hasil penelitian dari Yafiana dkk (2018) mengatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Kepemilikan saham yang besar oleh pemegang saham pengendali asing menyebabkan semakin leluasa pemegang saham pengendali asing dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan termasuk kebijakan untuk menentukan harga transfer.⁵³ Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Bella (2018) mengatakan jika *tunneling incentive* tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. Akibat variabel ini tidak memiliki pengaruh dikarenakan perilaku manajemen atau pemegang saham tidak bisa memindahkan aset dan laba usaha demi kepentingan pribadi.⁵⁴ Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

⁵⁴ Bella pratiwi, “Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive*, Dan *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing*”, Jurnal Ekobis Dewantara Vol.1 No.2 (Februari 2018), 11.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), konflik keagenan dapat terjadi antara pemegang saham pengendali (mayoritas) dengan pemegang saham non-pengendali (minoritas). *Intangible assets* merupakan salah satu asset yang sulit untuk diukur sehingga lebih mudah untuk disalahgunakan oleh manager perusahaan untuk memenuhi kepentingan mereka. Dalam *intangible assets* terdapat metode *reasearch and development* yang merupakan sebagian dari faktor strategis bagi suatu perusahaan dalam mengerti kaitan antara intensitas *Research & Development* terhadap kinerja suatu perusahaan, karena akan berakibat pada keputusan yang dipilih oleh perusahaan termasuk dalam melakukan tindakan *transfer pricing*.

H3 : Perusahaan yang tidak mencantumkan biaya *research and development* akan cenderung melakukan *transfer pricing*.

Leverage adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tingginya beban bunga dapat dijadikan pengurang laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan adanya pengurangan laba tersebut otomatis perusahaan akan mengurangi beban pajak perusahaan yang akan disetorkan ke negara.

Hasil penelitian dari Deanti (2018) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pemakaian hutang yang besar akan terfokuskan terhadap pengembalian hutang yang akan berakibat saat pengambilan keputusan

⁵⁶ Jafri and Mustikasari, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Memiliki Hubungan Istimewa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.”

Penelitian ini didukung oleh penelitian Anisa (2018) yang mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan pada keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* dimana semakin tinggi *leverage ratio* yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing*.⁵⁸

H4 : *Leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Profitabilitas perusahaan menggambarkan seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengendalikan perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin besar *profitabilitas* yang ada dalam perusahaan akan menyebabkan kewajiban pada sektor perpajakan juga akan mengalami peningkatan.

⁵⁷ Bella Pratiwi, “Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive*, Dan *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing*”, Jurnal Ekobis Dewantara Vol.1 N.2 (Februari 2018), 4.

⁵⁸ Cahyadi and Noviyari, “Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, Dan *Leverage* Pada Keputusan Melakukan *Transfer Pricing*.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan riset kausalitas. Metode ini menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat, pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis.⁶¹

B. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan adalah selama bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Desember 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Alasan memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan ini termasuk dalam perusahaan yang beroperasi dengan melintasi batas antar negara yang terkait hubungan istimewa baik karena penyertaan modal saham maupun pengendalian manajemen. Itu semua dapat berupa anak perusahaan, agen dan lain sebagainya dengan berbagai motif, seperti mencari pasar dan memperluas jangkauan pemasaran produk yang dimiliki serta meminimalkan biaya seperti keringanan pajak, tenaga kerja yang murah dan lain sebagainya.

⁶¹ Chandarin Grahita, *Metode Riset Akutansi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta, 2018, hlm 88.

Dari populasi diatas, sampel ditentukan dengan purposive sampling, yakni dengan kriteria sebagai berikut :

- #### D. Variabel Penelitian

⁶² Noviasatika Yuniadi Mayowan Suhartini Karjo PS Perpajakan and Administrasi Bisnis, “Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing).”

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

6. Transfer Pricing

Variabel *transfer pricing* akan diproksikan dengan pemberian nilai 1 apabila perusahaan tersebut menjalankan transaksi penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa, sedangkan akan diberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menjalankan transaksi penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa.

F. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan apa yang dirumuskan dengan tujuan penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada

Penelitian ini melakukan analisis deskriptif pada masing-masing variabelnya untuk mengetahui nilai rata-rata dari tiap variabelnya, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari setiap data yang dipakai terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel penelitian.

Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test dipakai untuk menguji hipotesis 0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (sehingga tidak ada perbedaan antara model dengan data dan data dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak atau dapat dikatakan model berpengaruh signifikan dengan data observasinya.⁶⁸

Uji akurasi model ini dilakukan oleh peneliti untuk mengukur seberapa tepat model dapat memprediksi terhadap hasil penelitian.

[illegible]

Dimana semakin tinggi nilai akurasi yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat keakurasian model.⁶⁹

4. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Hipotesis yang digunakan untuk menilai *overall model fit* adalah :

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini dijelaskan bahwa hipotesis 0 tidak akan ditolak agar dapat menghasilkan model *fit* dengan data. Statistic yang digunakan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model merupakan probabilitas yang menggambarkan bahwa model yang dihipotesiskan mendeskripsikan data yang diinput. Dalam melakukan pengujian hipotesis nol dan alternatif, L diubah menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) mengungkapkan model regresi yang baik.⁷⁰

5. Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan melihat pengaruh *tax planning*, *tunneling incentive*, *intangible assets*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah :

⁶⁹ Ghozali, I, *Struktural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 80.

⁷⁰ Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

B. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh *tax planning*, *tunneling incentive*, *intangible assets*, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disertai laporan keuangan tahunan (*annual reports*) pada tahun 2017-2018 yang telah diaudit oleh auditor independen.

2. Karakteristik Sampel Penelitian

Total sampel yang diambil dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018 yaitu sejumlah 186 perusahaan. Sampel ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun metode *purposive sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi diantaranya :

Metode *Purposive Sampling*

NO.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018	146
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2017-2018	11
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2018	34
4.	Data tentang variabel penelitian yang akan diperiksa tidak disajikan secara lengkap.	8
Total Perusahaan		93
Tahun Pengamatan		2 tahun
Total Sampel		93x2 = 186

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini menyajikan data yang telah terkumpul berdasarkan variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *tax planning*, *tunneling incentive*, *intangible assets*, *leverage* dan *profitabilitas*. Tujuan dari analisis deskriptif ini untuk menyajikan jumlah data, nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari tiap variabel.

Pada tabel 4.2 menunjukkan variabel *tunneling incentive* sebagai variabel independen yang diproksikan dengan variabel *dummy* yang berjumlah 186 sampel dengan nilai minimum 0 sejumlah 104 dari 186 sampel dan salah satunya dimiliki oleh perusahaan PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON). Nilai maksimum sebesar 1 sejumlah 82 dari 186 sampel yang dimiliki oleh salah satu perusahaan yaitu PT. Sekar Bumi Tbk. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4409 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49783.

5) Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *leverage* sebagai variabel independen yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity*)

6) Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* sebagai variabel independen yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) dengan jumlah sampel sebanyak 186. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki oleh PT. Malindo Feedmil Tbk (MAIN) dan memiliki nilai maksimum sebesar 46,66 yang dimiliki oleh PT. Integra Indocabinet Tbk (WOOD). Variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 6,2806 dan nilai standar deviasi sebesar 6,53419.

Salah satu cara yang digunakan untuk menguji kecocokan model pada regresi logistik dapat menggunakan pengujian *Hosmer-Lemeshow*. Uji kecocokan ini penting karena apabila data diketahui tidak fit maka uji selanjutnya tidak dapat dilakukan. Jika nilai dari Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai lebih

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai signifikansi dari hasil pengujian yaitu sebesar 12,223 yang berarti H_0 diterima sehingga regresi layak untuk digunakan. Data tersebut memiliki kesimpulan bahwa data tepat dan cocok dalam menguji hipotesis dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan yang diamati.

Hosmer and Lemeshow Test

Sumber : output SPSS

3. Uji Akurasi Model

[illegible]

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Variabel akan dinyatakan signifikan jika mempunyai nilai signifikansi dibawah 10%, 5% dan 1%. Berikut merupakan tabel hasil uji-T :

a. Uji T

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Variabel akan dinyatakan signifikan jika mempunyai nilai signifikansi dibawah 10%, 5% dan 1%. Berikut merupakan tabel hasil uji-T :

Tabel 4.7
Hasil Uji T

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a TAX	-,248	,711	,122	1	,727	,780
TUN	1,449	,435	11,108	1	,001	4,258
INTAN	,318	,421	,572	1	,449	1,375
G						
LEV	-,033	,042	,621	1	,431	,968
PROFI	-,013	,033	,160	1	,689	,987
T						
Constant	,837	,381	4,822	1	,028	2,310

Sumber : output SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat dijelaskan pengaruh dari tiap variabel independen sebagai berikut :

- 1) Hipotesis H_1 (TAX) menjelaskan bahwa *tax planning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Pada tabel 4.7 tingkat signifikan dari TAX sebesar 0,727 yang tidak signifikan pada tingkat 0,1 atau 10%. Sehingga *tax planning* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
- 2) Hipotesis H_2 (TUN) menjelaskan bahwa *tunneling incentive* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Tingkat signifikan dari *tunneling incentive* sebesar 0,001 sehingga variabel ini signifikan di tingkat 0,01 atau 1%. Maka adanya pemegang

saham pengendali asing memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

- 3) Hipotesis H₃ (INTANG) menjelaskan bahwa perusahaan yang tidak mencantumkan biaya *research and development* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Variabel *intangible assets* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,449 sehingga tidak signifikan di tingkat 0,1 atau 10%. Maka perusahaan yang tidak mencantumkan biaya *research and development* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
- 4) Hipotesis H₄ (LEV) menjelaskan bahwa *leverage* yang tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Variabel *leverage* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,431 sehingga tidak signifikan di tingkat 0,1 atau 10%. Maka *leverage* yang tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
- 5) Hipotesis H₅ (PROFIT) menjelaskan bahwa semakin tinggi *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Variabel *profitabilitas* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,689 sehingga tidak signifikan di tingkat 0,1 atau 10%. Maka

BAB V

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana pengaruh dari *tax planning*, *tunneling incentive*, *intangible assets*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018.

Dalam teori keagenan bahwa konflik yang terjadi bisa disebabkan oleh adanya asimetri informasi yang menyebabkan seorang manajer mempunyai informasi jauh lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham. Hubungan teori ini dengan *transfer pricing* apabila masalah asimetri informasi berubah menjadi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas dimana pemegang saham mayoritas telah menyertakan saham dan modal yang begitu besar otomatis mereka akan mengharapkan *return* dan dividen yang besar juga. Akibat adanya kondisi ini maka pemegang saham mayoritas memiliki peluang untuk melakukan tindakan *transfer pricing* melalui penjualan aset, pemberian pinjaman, serta sampai dengan penerbitan saham dilutif yang mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham minoritas.

Dalam teori *the political cost theory* dijelaskan bahwa hubungannya dengan *transfer pricing* apabila perusahaan yang sudah besar bisa dikenakan standar kinerja yang lebih terhadap suatu tanggung jawab lingkungannya, serta dimana perusahaan yang memiliki profit tinggi nantinya juga akan mendapatkan perhatian

Dalam OECD (*Organization for Economics Corporation and Development*) juga memberikan beberapa ketentuan umum yang berkaitan dengan transfer pricing diantaranya menerapkan *arm's length principle* dengan preferensi metode transaksi tradisional, menerapkan tingkat komparabilitas yang menekankan fungsi, risiko yang disandang dan asset yang dimanfaatkan, pengenalan metode laba yang disebut dengan *transactional net margin* (TNM), serta memahami pentingnya dokumentasi atas *transfer pricing* dan peranan pinalti dalam meningkatkan kepatuhan.

Tunneling incentive merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas guna untuk memperkaya dirinya melalui pemindahan assets dan sumber daya yang dimana akan merugikan pemegang saham minoritas. *Intangible assets* adalah assets yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dan tidak mempunyai wujud fisik serta dalam kegunaannya bukan untuk dijual kembali melainkan untuk kegiatan operasional perusahaan.⁷³

[illegible]

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis

Berikut ini merupakan beberapa hal yang didapat oleh peneliti dari hasil

⁷⁴ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 151.

⁷⁵ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 196.

melakukan jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal salah satunya melalui kegiatan *tunneling*.⁷⁷

B. Pengaruh *Tax Planning* terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_1 menyebutkan bahwa variabel *tax planning* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Nilai signifikansinya sebesar 0,727 yang tidak signifikan pada tingkat 0,1 atau 10%. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arif (2018) yang menyebutkan bahwa Indonesia bergabung dengan *Group of Twenty* (G20) dan *European Union* (EU) untuk bersama-sama mengatasi kemungkinan timbulnya kecurangan dengan adanya *transfer pricing*. Beberapa aksi yang dilakukan oleh G20 salah satunya mengembangkan peraturan pajak internasional dan melakukan perjanjian pajak serta *transfer pricing*. Hal ini menyebabkan semakin sulit perusahaan melakukan praktek kecurangan dengan mekanisme *transfer pricing*.⁷⁸

Berbeda halnya ketika pajak dalam penelitian dari Amidu (2019) yang dilakukan di luar Indonesia yaitu di Prancis, Australia, Swedia dan Norwegia transaksi dengan perusahaan dengan negara maju akan dikenakan dengan tarif pajak yang tinggi maka perusahaan akan semakin termotivasi

⁷⁷ Bella Pratiwi, "Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive dan Leverage terhadap Transfer Pricing" No. 2 (2018): 1–13.

⁷⁸ Arif And No, “Pengaruh Pajak Dan Intangible Assets Terhadap Motivasi Perusahaan Melakukan Transfer (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.”

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_3 menyebutkan bahwa variabel *intangible assets* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Nilai signifikansinya sebesar 0,449 yang tidak signifikan pada tingkat 0,1 atau 10%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jafri dkk (2018) yang mengatakan bahwa berdasarkan teori agensi dimana kesenjangan yang terjadi antara *majority shareholders* dengan *minority shareholders* dapat diminimalisir dengan sebuah informasi-informasi yang dapat memberikan kepercayaan dari *minority shareholders*. *Intangible assets* sendiri merupakan sebuah informasi tambahan yang dicantumkan oleh perusahaan untuk meminimalisir kesenjangan informasi yang ada. Penyajian informasi mengenai *intangible assets* dapat menjadi sebuah alat bagi manajemen perusahaan untuk menumbuhkan kepercayaan *minority shareholders* atas kemungkinan terjadinya praktik manipulasi yang dilakukan oleh manajer perusahaan seperti praktik *transfer pricing*, serta kurangnya perhatian dari pemerintah

[illegible]

dalam upaya pemberian insentif pada biaya penelitian dan pengembangan,⁸⁰

Berbeda halnya dengan penelitian Arif (2018) yang menyebutkan bahwa perusahaan diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Dalam hal ini akan memudahkan perusahaan dalam memilih metode mana yang sekiranya akan meningkatkan keuntungan perusahaan dalam pelaporan keuangan tahunannya. Sulitnya mengukur *intangible assets* menyebabkan perusahaan memiliki peluang lebih untuk mengalihkan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan ke negara yang tarif pajaknya rendah dengan mentransfer pembayaran royalti yang sulit diukur jika menggunakan *arm's length price*.⁸¹

D. Pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis H₄ menyebutkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Nilai signifikansinya sebesar 0,431 yang tidak signifikan pada tingkat 0,01 atau 1%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2016) yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin besar pembiayaan perusahaan dari kreditor. Hal ini tentu akan makin meningkatkan pengawasan bank terhadap operasional perusahaan untuk

⁸⁰ Jafri and Mustikasari, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Memiliki Hubungan Istimewa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.”

⁸¹ Arif And No, “Pengaruh Pajak Dan Intangible Assets Terhadap Motivasi Perusahaan Melakukan Transfer (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.”

Berbeda halnya dengan penelitian Bella (2018) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat penggunaan hutang yang tinggi akan mengutamakan fokusnya untuk melakukan pembayaran hutang yang berdampak pada pengambilan keputusan perusahaan termasuk dalam melakukan *transfer pricing*. Ada kemungkinan *leverage* dapat bertindak sebagai pengganti untuk *transfer pricing* dalam mencapai pengurangan kewajiban pajak perusahaan multinasional.⁸³

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_5 memperlihatkan bahwa variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Nilai signifikansinya sebesar 0,689 yang tidak signifikan pada tingkat 0,01 atau 1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilmi dkk (2017) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* karena perusahaan dengan

⁸³ Bella Pratiwi, "Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, dan Leverage terhadap Transfer Pricing" No.2 (2018) 1-13.

3. Berdasarkan hasil uji-T yang dilakukan variabel *intangible assets* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* sehingga H₃ ditolak. Nilai signifikansinya sebesar 0,449 yang tidak signifikan di tingkat 0,1 atau 10% dan memiliki kesimpulan perusahaan yang tidak mencantumkan biaya *research and development* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
4. Berdasarkan uji-T yang dilakukan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* sehingga H₄ ditolak. Nilai signifikansinya sebesar 0,431 yang tidak signifikan di tingkat 0,1 atau 10% dan memiliki kesimpulan *leverage* yang tinggi tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
5. Berdasarkan uji-T yang dilakukan variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* sehingga H₅ ditolak. Nilai signifikansinya sebesar 0,689 yang tidak signifikan di tingkat 0,1 atau 10% dan memiliki kesimpulan bahwa semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
6. Dari hasil uji-T yang dilakukan maka dapat terlihat bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah variabel *tunneling incentive*

B. Saran

1. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperketat dan memperjelas aturan perencanaan pajak yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan agar meminimalkan celah yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang berdampak pada tidak tercapainya target realisasi penerimaan pajak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas faktor-faktor yang menyebabkan melakukan *transfer pricing* seperti *exchange rate*, mekanisme bonus.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti industri selain manufaktur agar dapat memperluas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afid Burhanuddin, “Landasan Teori Penelitian”, <https://afidburhanuddin.wordpress.com>, “diakses pada 15 Oktober 2019”
- Amidu, Mohammed, William Coffie, Philomina Acquah, Mohammed Amidu, William Coffie, and Philomina Acquah. “Transfer Pricing , Earnings Management and Tax Avoidance of Fi Rms in Ghana” (2019).
- Arif, Muhammad, and Fadhilah No. “Pengaruh Pajak Dan Intangible Assets Terhadap Motivasi Perusahaan Melakukan Transfer (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (2018)
- Bella Pratiwi, “Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive*, Dan *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing*”, Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1, No. 2, (Februari 2018).
- Bringham dkk, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2010).
- Cahyadi, Anisa Sheirina, and Naniek Noviari. “Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing.” *E-Jurnal Akuntansi* 24 (2018): 1441.
- Dyreng, Scott D, Michelle Hanlon, and Edward L Maydew. “The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance” 85, no. 4 (2010): 1163–1189.
- Ghozali, I, Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 80.

- Ilmi, Fahimatul. "Pengaruh Profitabilitas , Inovasi Perusahaan Dan Ukuran" 8, no. 2 (2020): 1–9.
- Indriaswari, Yasfiana Nuril, and Riski Aprillia Nita. "The Influence of Tax, Tunneling Incentive, and Bonus Mechanisms on Transfer Pricing Decision in Manufacturing Companies." *The Indonesian Accounting Review* 7, no. 1 (2018): 69.
- Jafri, Hasan Effendi, and Elia Mustikasari. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Memiliki Hubungan Istimewa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3, no. 2 (2018): 63.
- Nisa, Zhoratun. "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Picing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2012-2016" (2018).
- Noviastika Yuniadi Mayowan Suhartini Karjo PS Perpajakan, Dwi F, and Jurusan Administrasi Bisnis. "Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing)." *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 8, no. 1 (2016): 1–9.
- Paramitha, Sophia Anggarda. "Transaksi Pihak Hubungan Istimewa Dan Manajemen Laba Pada Penawaran Saham Perdana" 18, no. 1 (2014): 80–87.
- Putri, Elsa Kisari. "Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dan" (2016).[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33494/1/Elsa Kisari Putri-FEB.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33494/1/Elsa%20Kisari%20Putri-FEB.pdf).

